

Survey on Reproductive Health Knowledge of Young Women in Selokerto Village

Muchammad Imron Rosyadi¹⁾, Luthfie Lufthansa²⁾

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo, Jalan Simpang Arjuno
14B Malang, Jawa Timur, 65119, Indonesia

ABSTRACT

Knowledge of reproductive health care is very important for adolescents, especially young women, because at the time of adolescence there is a very dynamic development both biologically and psychologically. In this study using a survey method. Where the population and samples who have the age of 15-17 years amounted to 15 young women. The data collection technique in this study was using a closed type questionnaire (questionnaire) by giving a set of questions or written statements to respondents to answer. Based on the results and discussion, the researchers concluded that: 1) Health education had the lowest score of 13 and the highest score of 21 with an average score of 17.21 or about 81.9%. respondents have good knowledge, 2) Knowledge of adolescents about reproductive health after health education has the lowest score of 11 and the highest score of 21 with an average of 18.13 or about 86.3%, 3) The statistical test results obtained the Asymp. Sig. 0.051 > 0.05 then Ho is accepted, it is concluded that there is no effect of health education on the level of knowledge of adolescents about reproductive health because the average value between before and after the intervention only increased.

Keywords: Survey, Reproductive Health, Young Women.

Survey Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di Dusun Selokerto

ABSTRAK

Wawasan pemeliharaan kesehatan alat reproduksi amat berarti buat remaja paling utama remaja putri, sebab pada dikala umur remaja terjalin pertumbuhan yang amat energik baik dengan cara hayati ataupun ilmu jiwa. Dalam riset ini memakai cara survei. Dimana opulasi serta sampel yang mempunyai Umur 15- 17 tahun berjumlah 15 remaja putri. Metode pengumpulan informasi pada riset ini yakni memakai daftar pertanyaan tipe tertutup(angket) dengan metode membagikan seperangkat pertanyaan ataupun statment tercatat pada responden untuk dijawabnya. Bersumber pada hasil serta ulasan, periset mengutip kesimpulan kalau: 1) Pendidikan kesehatan mempunyai angka terendah 13 serta angka paling tinggi 21 dengan angka pada umumnya 17.21 ataupun kurang lebih 81.9%, responden mempunyai wawasan yang bagus, 2) Wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi sesudah dicoba pendidikan kesehatan mempunyai angka terendah 11 serta angka paling tinggi 21 dengan pada umumnya 18.13 ataupun kurang lebih 86.3%, 3) Hasil percobaan statistik didapat angka Asymp. Sig 0. 051 > α 0. 05 sehingga Ho diperoleh disimpulkan kalau tidak terdapatnya nilai akibat pendidikan kesehatan kepada tingkatan wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi disebabkan angka rata-rata antara saat sebelum serta setelah intervensi hanya naik.

Kata Kunci: Survey, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri.

Correspondence author: Luthfie Lufthansa, IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Email: luthfie@budiutomomalang.ac.id



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keolahragaan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Era remaja adalah era perubahan dari era anak-anak dengan periode dewasa dengan bentang umur antara 12- 22 tahun, dimana pada era itu terjalin cara pematangan baik pematangan fisik ataupun intelektual. Era remaja bisa diucap pula dengan pubertas yang disangka selaku salah satu era pencarian asli jati diri sebab pada era itu sudah terjalin pertumbuhan baik fisik, psikososial, dan kedewasaan alat intim (Jaruratanasirikul, 2014). Era remaja ialah era kemajuan pada diri remaja yang amat berarti, dimulai dengan matangnya organ-organ fisik (intim) alhasil kemudiannya sanggup bereproduksi. Pada era remaja ada perubahan-perubahan yang terjalin semacam pergantian hormonal, tampilan fisik, intelektual ataupun sosial, dimana situasi itu dikenal dengan era pubertas (Nurjanah, 2018).

Remaja yang lagi hadapi pubertas menginginkan terdapatnya edukasi dari kawasan atau orang-orang disekitarnya, orangtua, sekolah, supaya para remaja bisa melewati pubertas pada era remaja dengan positif (Azizah, 2020). Oleh sebab itu wawasan atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi wajib diserahkan pada remaja dengan tujuan para remaja bisa melampaui era pubertas dengan bagus serta bebas dari permasalahan kesehatan reproduksi.

Pada dasarnya, remaja butuh mempunyai wawasan sekitar kesehatan reproduksi. Wawasan sekeliling permasalahan reproduksi tidak cuma harus untuk remaja gadis saja, lantaran baik remaja putri ataupun putra, berbahayanya mempunyai pergaulan yang kurang baik yang bisa berakibat pada terganggunya kesehatan reproduksi. Permasalahan yang berlangsung pada kesehatan reproduksi remaja dapat berbentuk ikatan seks saat sebelum menikah, putus sekolah sebab hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, pemakaian perlengkapan atau alat kontrasepsi, pengguguran, terkena HIV atau AIDS, penyakit infeksi intim serta pemakaian obat-obat ilegal (Ernawati, 2018). Remaja hendak hadapi pergantian fisik yang segera pada saat remaja merambah era pubertas. Salah satu pergantian penampilan fisik yang terjalin merupakan daya

guna melaksanakan cara reproduksi (Setianti, 2013).

Wawasan pemeliharaan kesehatan alat reproduksi amat berarti buat remaja paling utama remaja putri, sebab pada dikala umur remaja terjalin pertumbuhan yang amat energik dan cepat baik dengan cara hayati ataupun ilmu jiwa (Aini, 2018). Terus menjadi baik wawasan yang dipunyai oleh remaja mengenai pemeliharaan alat reproduksi sehingga aksi penghindaran penyakit pula hendak terus menjadi positif, kebalikannya bila remaja mempunyai wawasan kurang baik mengenai perlindungan alat reproduksi sehingga aksi penangkalan penyakit pula berjalan kurang baik (Cahyani, 2021).

Tindakan yang ditunjukkan oleh remaja putri mencakup merasa malu dengan transformasi yang berlangsung semacam pertambahan besar serta transformasi buah dada, menstruasi awal (*menarche*), pertambahan berat tubuh, besar tubuh serta mulai berkembang jerawat yang membuat kurang yakin diri buat berteman dengan yang lain, sebab terdapatnya era pubertas, sehingga remaja putri amat mencermati performa atau penampilan dirinya (Ulpawati, 2021).

Remaja putri mempunyai tingkatan atensi atau pemahaman yang rendah kepada kesehatan reproduksi (Rahmayanti., 2020). Kejadian yang terjalin dikala ini mengenai gimana menjaga alat reproduksi pada remaja umur 12-20 tahun dengan betul amatlah kurang, itu teruji dari hasil survei ada 25 Persen remaja di panti asuhan hadapi permasalahan kesehatan reproduksi sebab minimnya wawasan, serta sikap dan perilaku remaja yang kurang baik (Anggraeni, 2018).

Kesehatan reproduksi merupakan keselamatan fisik, psikologis serta sosial yang utuh bukan cuma tidak terdapatnya penyakit ataupun kekurangan suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi-fungsi dan proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi ialah sesuatu kondisi tenteram fisik, psikologis serta sosial yang utuh bukan cuma leluasa dari penyakit ataupun keburukan dalam seluruh pandangan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi mencakup alat reproduksi, perilaku intim remaja, kehamilan, perilaku intim

remaja berbahaya, penyakit menular seks (PMS) (Pranata, 2018).

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi keselamatan fisik, psikologis serta sosial yang utuh, bukan cuma terbebas dari penyakit ataupun keburukan dalam seluruh perspektif yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sikap kesehatan reproduksi amat berarti guna dikenal oleh para remaja, sebab amat mempengaruhi besar untuk periode depan remaja itu sendiri serta dengan cara otomatis hendak pengaruhi kesinambungan berbangsa serta bernegara. Sebab sikap reproduksi remaja hendak membidik pada efek kesehatan reproduksi remaja, antara lain efek kehamilan di luar rumah tangga, pengguguran, rentan kepada HIV atau AIDS, kendala saluran reproduksi serta kendala psikoseksual dampak sikap intim era remaja. *Menstrual hygiene* ialah bagian kebersihan reproduksi perorangan berbentuk tindakan untuk menjaga kesehatan serta kebersihan alat reproduksi pada dikala haid. Wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi sedang kurang, sebab wawasan yang bagus ialah aspek determinan dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja ialah situasi kondusif yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, bagian, serta cara) yang dipunyai oleh remaja baik dengan cara fisik, psikologis, penuh emosi serta kebatinan. Miss V atau Vagina yakni alat reproduksi perempuan yang amat rentan kepada peradangan, disebabkan batasan antara uretra dengan anus sungguh dekat, alhasil bakteri penyakit semacam jamur, kuman, *parasite*, ataupun virus gampang masuk ke lubang Miss V (Silitonga, 2019).

Kesehatan remaja putri dikala ini sedang jadi permasalahan yang butuh mendapat atensi atau perhatian khusus. Kesehatan remaja tidak cuma permasalahan intim atau seks saja namun pula menyangkut seluruh pandangan mengenai reproduksinya, paling utama buat remaja putri antara lain merupakan pertumbuhan seks sekunder (Kasumayanti, 2015).

Salah satu ciri pubertas pada remaja putri ialah terbentuknya haid, dimana seluruh perempuan menginginkan bisa menempuh siklus haid

yang wajar, tetapi pada faktanya banyak diantara mereka merasakan sakit kala haid (Azizah, 2013). Haid ialah penanda dari kedewasaan intim pada remaja putri. Berartinya remaja putri melatih diri mengenai kebersihan sepanjang haid hendak memberikan imbas yang positif untuk kesehatan reproduksinya, sebab kebiasaan bagus yang dicoba dikala remaja hendak bertahan hingga dewasa. Perihal ini perlunya pemahaman pada remaja putri mengenai kebersihan wilayah kewanitaannya dikala haid supaya bebas dari bermacam penyakit yang mengecam dan merugikan diri sendiri serta orang lain semacam peradangan saluran reproduksi (Ali, 2019).

Wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sungguh rendah (Juwita, 2019). Kesehatan reproduksi remaja amat berfungsi dalam pembangunan nasional sebab remaja ialah aset negeri serta penerus bangsa (Reza, 2021). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan riset berupa survei sejauh mana pemahaman remaja putri tentang Kesehatan reproduksi.

METODE

Pada riset ini mendefinisikan perihal mengetahui tingkat wawasan kesehatan reproduksi remaja, paling utama remaja putri yang pada waktu jauh selaku pemberi informasi kesehatan reproduksi untuk remaja yang lain di Desa Selokerto Dusun Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pendekatan yang dipakai merupakan *cross sectional* dengan persoalan yang diserahkan pada responden dengan cara langsung ataupun tidak langsung.

Informasi yang dipergunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder fakta yang didapat dengan pemantauan tidak langsung, ialah informasi yang didapat dari hasil riset yang dicoba oleh periset lebih dahulu. Basis informasi inferior berbentuk informasi asli yang dilansir dalam postingan ataupun harian pengumuman objektif (cetak atau ataupun noncetak online).

Populasi serta ilustrasi pada riset ini 40 remaja putri, yang mempunyai Umur 15-17 Tahun. Namun, pada riset di Desa Selokerto Dusun Selorejo Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini cuma didapat

sampel 15 remaja putri. Metode pengumpulan informasi pada riset ini merupakan memakai angket tipe tertutup (angket) dengan metode membagikan seperangkat pertanyaan ataupun statment tercatat pada responden untuk dijawabnya, dimana periset tidak langsung menanya jawab dengan responden.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisisioner Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Faktor perilaku	Butir	Jumlah
Survey pengetahuan kesehatan reproduksi	Pengertian kesehatan reproduksi	1-7	7
	Permasalahan kespro pada remaja	8-12	5
	Perilaku seksual berisiko	13-15	3
Jumlah			15

HASIL

Data dari survey menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi di dusun selokerto, desa selorejo terdapat skor terendah sebesar (1,95) dan tertinggi (4.0) dari jumlah sampel (n) = 102.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Survey Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Remaja Putri Didusun Selokerto Desa Selorejo.

Statistik	F1	F2	F3	F
Min	0,659	0,594	0,580	0,611
Max	0,838	0,772	0,683	0,764
Mean	0,785	0,651	0,616	0,684
Sd	0,067	0,071	0,058	0,065

Keterangan:

- F1 : Kesehatan Reproduksi
- F2 : Pengetahuan
- F3 : Permasalahan Kespro Pada Remaja
- F : Perilaku Seksual Berisiko

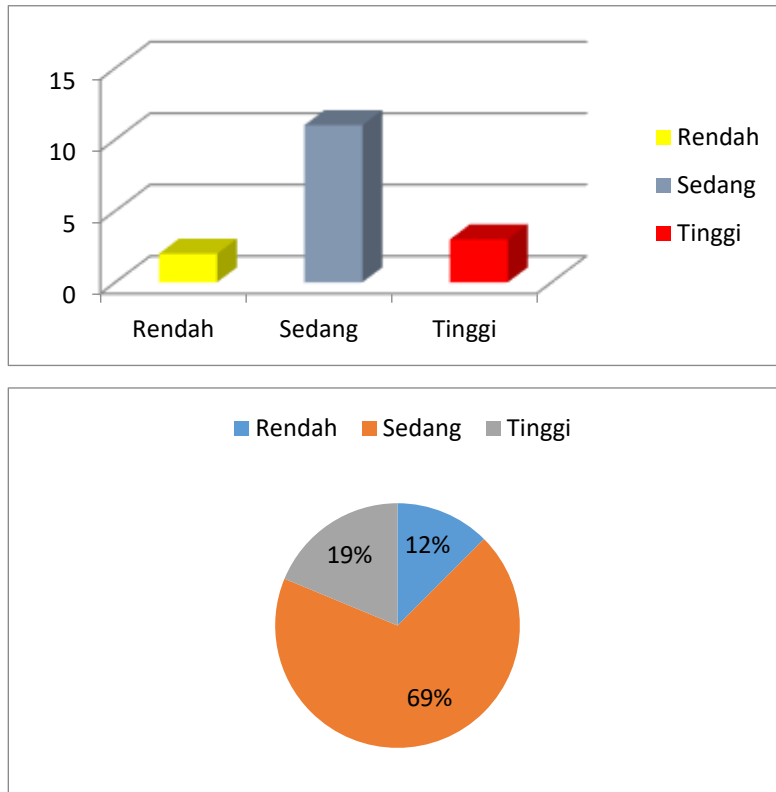
Survey pengetahuan yang paling tinggi adalah Kesehatan reproduksi (0.785) dan terendah adalah permasalahan kespro pada remaja (0,616).

PEMBAHASAN

Survei wawasan Kesehatan reproduksi dengan cara keseluruhan sebagian besar memiliki golongan sedang(69 Persen), setelah itu diiringi

rendah(12 Persen) serta terakhir tinggi(19 Persen). kasus pada remaja, buat sikap seksual berbahaya serupa paling banyak yaitu sedang, setelah itu tinggi serta terakhir kecil serta lain- lain.

Bersumber pada informasi sikap pelajar mengenai keinginan konsumsi vitamin yang sudah dihimpun, setelah itu dicoba analisa deskriptif sebagai selanjutnya ini.



Gambar 1 & 2. Nilai Rata-rata Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan Kesehatan reproduksi di dusun selokerto desa selorejo (F1) sebagian besar mempunyai kategori sedang (69 %), kemudian (F2) diikuti rendah (19%) dan terakhir (F3) kategori tinggi (12%). Rata-rata pengetahuan kespro pada remaja putri didusun selokerto desa selorejo, menunjukkan bahwa skor terendah sebesar (2) dan tertinggi.(3) paling tinggi adalah Kesehatan reproduksi dan terendah adalah perilaku seksual beresiko yang terjadi pada remaja. Karena itu dipahami dari sudut pandang perilaku sehat dan positif.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil serta ulasan, periset mengutip kesimpulan bahwa: 1) Pendidikan kesehatan mempunyai angka terendah 13 serta angka paling tinggi 21 dengan angka rata-rata 17.21 ataupun sekitar 81.9%, responden mempunyai wawasan yang bagus, 2) Wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah dilakukan pendidikan kesehatan mempunyai angka terendah 11 serta angka paling tinggi 21 dengan pada umumnya 18.13 ataupun sekitar 86.3%, 3) Hasil percobaan statistik didapat angka Asymp. Sig 0. 051 > α 0. 05 sehingga Ho diperoleh disimpulkan kalau tidak terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan kepada tingkatan wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi disebabkan nilai pada umumnya antara saat sebelum serta setelah intervensi hanya naik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, E. N. (2018). Pemberdayaan Peran Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK Plus Al Mujahidi Tembokrejo. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 2(2), 50–55.
- Ali, Chairiyah., Bukit, Rosmeri, B. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scential Journal*, 8(1), 18–27.
- Anggraeni, E., T. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2(1), 10–18.
- Azizah, N. (2013). Dismenorea Pada Mahasiswa Anemia Di Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. *J Keperawatan*, 9(1), 1–4.
- Azizah, N. (2020). Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. *Penamas Adi Buana*, 4(1), 1–4.
- Cahyani, K. O. A., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 15–25.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah

- pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Jaruratanasirikul S, Yuenyongwiwat S, Kreetapirom P, S. H. (2014). Age of onset of pubertal maturation of Thai boys. *J Pediatr Endocrinol Metab*, 3(4), 15–20.
- Juwita, D. (2019). Hubungan Peran Orang Tua , Teman , Dan Media Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Kartika 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 3(1), 148–156.
- Kasumayanti, E. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore di SMAN 5 Pekanbaru. *STIKes Tuanku Tambusai*, 4(4), 8–20.
- Nurjanah, S. (2018). Analisa determinan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorhea. *J SMART Kebidanan*, 5(1), 3–8.
- Pranata, L. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas X SMAN 1 Lalan Musi Banyuasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 92–99.
- Rahmayanti., R. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 pada Remaja di Panti Aisyiah Lubuk Minturun. *Jurnal Abdimas Galuh*, 2(2), 158–164.
- Reza. (2021). Peran Ibu Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygine Menstruasi Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i01.6>
- Setianti, Y dan Komal, L. (2013). Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Pedesaan. *Edutech*, 1(3).
- Silitonga, J. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Mahasiswa Untuk Melakukan Kebersihan Organ Reproduksi di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 22–33.
- Ulpawati., S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Jalanan Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Yayasan Pembina Asuhan Bunda (YPAB) Kota Batam. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 24–32. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.159>